

ABSTRAK

Rumah Sakit Pratama Krayan menghadapi permasalahan dalam pengendalian biaya operasional rawat inap karena sistem penetapan tarif yang masih menggunakan metode konvensional berbasis unit. Sistem ini menyebabkan distorsi biaya, di mana beberapa kelas perawatan mengalami overcosting sementara yang lain undercosting, sehingga informasi biaya yang dihasilkan kurang akurat dan tidak mencerminkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam pengendalian biaya operasional rawat inap di Rumah Sakit Pratama Krayan, Kalimantan Utara tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan data operasional rawat inap, serta wawancara dengan pihak manajemen rumah sakit. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas, mengelompokkan biaya ke dalam cost pool, menentukan cost driver, menghitung tarif per unit cost driver, serta membandingkan hasil perhitungan dengan tarif yang berlaku sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 aktivitas biaya operasional rawat inap dengan total biaya sebesar Rp2.484.200.000,00 yang terdiri dari unit level activity cost (53,83%), batch related activity cost (26,77%), dan facility sustaining activity cost (19,40%). Aktivitas dengan penyerapan biaya terbesar adalah konsumsi pasien (35,23%), administrasi (16,51%), serta listrik dan air (13,08%). Penerapan metode ABC menghasilkan harga pokok rawat inap per hari sebesar Rp169.995,34 untuk kelas VIP, Rp99.158,61 untuk kelas I, Rp79.141,98 untuk kelas II, dan Rp77.188,94 untuk kelas III.

Kesimpulan penelitian ini adalah metode Activity-Based Costing mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, proporsional, dan transparan, sehingga efektif dalam mendukung pengendalian biaya operasional serta penetapan tarif rawat inap yang lebih adil di Rumah Sakit Pratama Krayan. Disarankan agar rumah sakit menerapkan metode ABC secara berkelanjutan, melakukan evaluasi berkala terhadap aktivitas dan cost driver, serta mengintegrasikan sistem ABC dengan sistem informasi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya.

Kata Kunci: Activity-Based Costing; Biaya Operasional; Efisiensi Biaya; Rawat Inap